

ABSTRAK

Meningkatnya jumlah wisatawan dan jumlah destinasi wisata yang banyak menjadi sebuah peluang baru untuk dikembangkannya Pariwisata. Disamping itu pengembangan wisata untuk menarik minat wisatawan tentu dilakukan dengan hal-hal yang melibatkan unsur positif maupun negatif. Kehadiran wisatawan asing dan dalam negeri dapat memberikan pendapatan bagi suatu daerah dalam bentuk devisa, pajak maupun retribusi lainnya. Tujuan Penelitian membahas tentang sistem pengelolaan pariwisata Pantai Sembilan di Giligenting berdasarkan tinjauan fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/XI/2016 tentang Pariwisata syariah terhadap pariwisata Pantai Sembilan Kecamatan Giligenting.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan data primer yang didapatkan secara langsung melalui wawancara dengan pengelola wisata Pantai Sembilan dan Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep sebagai organisasi pemerintah penentu kebijakan secara umum yang menangani pengembang destinasi wisata Kabupaten Sumenep serta data sekunder yang didapatkan peneliti melalui publikasi, informasi, seperti dokumentasi resmi, jurnal, buku-buku, dan sebagainya yang digunakan untuk menunjang dan melengkapi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan wisata Pantai Sembilan berdasarkan tinjauan fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 terdapat beberapa aspek yang sesuai maupun tidak sesuai dengan penyelenggaraan pariwisata berdasarkan prinsip syariah. Beberapa aspek yang sesuai berdasarkan fatwa DSN MUI tersebut diantaranya penyediaan fasilitas serta sarana prasarana yang ada di wisata Pantai Sembilan, beberapa ketentuan pengunjung baik dari cara berpakaian maupun penentuan sikap dan kegiatannya, serta sistem penyelenggaraan wisata dengan prinsip wisata syariah. Sedangkan beberapa aspek yang belum sesuai diantaranya akad dalam penyelenggaraan pariwisata syariah masih dikelola secara internal bersama kepala desa selaku investor, serta pengelolaan dana investasi yang masih dikelola secara internal oleh kelompok investor. Meskipun dalam pengelolaannya, wisata Pantai Sembilan dilakukan dengan bekerjasama melibatkan beberapa stakeholder dan masyarakat setempat baik sebagai pengelola maupun sebagai pengisi acara hiburan serta pedagang jajanan yang disertai dengan fasilitas penunjang lainnya. Tinjauan fatwa DSN MUI No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang pariwisata syariah terhadap wisata Pantai Sembilan yang berkearifan lokal di Pulau Giligenting secara keseluruhan dapat dinilai layak dan sesuai syariah islam.

Kata Kunci : pengelolaan, wisata syariah, kearifan lokal, fatwa DSN MUI.

ABSTRACT

The increasing number of tourists and the large number of tourist destinations become a new opportunity for tourism development. Besides that, tourism development to attract tourists is certainly done with things that involve positive and negative elements. The presence of foreign and domestic tourists can provide income for an area in the form of foreign exchange, taxes and other levies. The purpose of this research is to discuss about the tourism management system of Pantai Sembilan in Giligenting based on the review of the DSN MUI fatwa no. 108/DSN-MUI/XI/2016 concerning sharia tourism for tourism in Sembilan Beach, Giligenting District.

This type of research uses qualitative research with primary data obtained directly through interviews with the manager of Pantai Sembilan tourism and the Tourism Office of Culture, Youth and Sports of Sumenep Regency as a general policy-making government organization that handles the development of tourism destinations in Sumenep Regency and secondary data obtained by researchers. through publications, information, such as official documentation, journals, books, and so on that are used to support and complete the data.

The result of this study is that the Pantai Sembilan tourism management system is carried out in collaboration with several stakeholders and the local community both as managers and as performers for entertainment events and snack traders accompanied by other supporting facilities. Entertainment activities are filled through attractions in the form of performances to introduce the culture and customs of the community, especially Beringsang Village, Giligenting District. Review of DSN MUI fatwa No. 108/DSN-MUI|XI|2016 regarding sharia tourism on nine beach tourism with local wisdom on Giligenting Island can be considered appropriate and in accordance with Islamic sharia, this is in accordance with several efforts by the management by implementing a sharia tourism policy at Pantai Sembilan, both from the dress code. , provision of religious facilities, halal food, and implementation of supervision at night to condition visitor activities outside of working hours.